

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO MELALUI PROGRAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

Twoty Lestari

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo, Jawa Timur
E_mail:twotylestari@gmail.com

Abstrak: Penguatan Pendidikan Karakter merupakan hal yang penting karena pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa. Selain itu untuk menuju Generasi Emas 2045 dengan dibekali Keterampilan abad 21, maka kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*) merupakan hal pokok yang harus dimiliki generasi Indonesia masa depan. Penguatan Pendidikan Karakter juga untuk membekali siswa menghadapi kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti. Kenyataannya, menumbuhkan budi pekerti bukan hal yang mudah. SPMI memberikan satu alternatif pemecahan, yaitu penguatan pendidikan karakter melalui program-program SPMI. Program-program yang dilaksanakan adalah Tahfids Al Quran, Satu Even Satu Karya (*One Event One Peace Of Writing Work*), Majalah Lenza7, Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan (LDKL), dan Produksi Sari Sereh Estu. Program-program yang dilaksanakan tersebut untuk meningkatkan pelayanan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan program dan kegiatan yang mengedepankan peningkatan karakter siswa.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, SPMI

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Permedikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti serta Perwali Kota Probolinggo nomor 8 tahun 2015 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan, SMP Negeri 7 menumbuhkan budi pekerti dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa dengan menyusun kurikulum yang memuat penguatan pendidikan karakter.

Di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, disebutkan: Penguatan Pendidikan Karakter adalah Gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir

(literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Nilai karakter yang dikembangkan adalah nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui

sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini (Purnomo, 2018).

Menurut Hendarman, dkk. (2016) Ki Hadjar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, telah menandakan secara eksplisit bahwa "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita".

Dalam Kurikulum SMP Negeri 7 Probolinggo, disebutkan bahwa pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dilakukan melalui 3 cara, yaitu: 1) Mengintegrasikan/mengkontekstualisasikan mata pelajaran yang ada di struktur kurikulum dan Mata Pelajaran Muatan Lokal melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler maka setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai Utama PPK diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran sesuai topik Utama Nilai PPK pada hari itu dan sesuai dengan karakteristik Mata Pelajaran. 2) Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan Ekstrakurikuler maka Satuan Pendidikan melakukan penguatan kembali kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan menambah kegiatan-kegiatan lain yang memberikan ruang kepada siswa untuk produktif. 3) Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui budaya sekolah,

baik melalui kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, serta melalui keteladanan orang dewasa di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan selepas jam sekolah diadakan untuk memperkuat pembentukan karakter disesuaikan dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 7 Probolinggo dan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran.

SMP Negeri 7 Probolinggo menumbuhkan budi pekerti dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa dengan menyusun kurikulum yang memuat mata pelajaran yang berisikan materi yang meliputi: 1) Pelestarian budaya daerah. Pelestarian budaya daerah terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan diantaranya mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan sosial, seni Budaya, dan Prakarya. 2) Pendidikan karakter. Pendidikan karakter terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta PPKn. 3) Pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. 4) Pendidikan anti pornografi dan pornoaksi. Pendidikan anti pornografi dan pornoaksi terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi

Pekerti, Ilmu Pengetahuan Alam, serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan. 5) Pendidikan kebencanaan. Pendidikan kebencanaan terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. 6) Pendidikan Lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi pada semua mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan.

Untuk mendukung penguatan pendidikan karakter, SMP Negeri 7 Probolinggo juga melaksanakan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara integrasi dalam pembelajaran semua mata pelajaran.

Pendidikan Kecakapan Hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Di SMP Negeri 7 Probolinggo, kecakapan hidup (*Life Skill*) mencakup: 1) Kecakapan hidup personal yang meliputi: kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, kesadaran akan potensi diri (terintegrasi pada mata pelajaran agama), jujur, disiplin, kerja Keras (terintegrasi pada semua mata pelajaran). 2) Kecakapan sosial meliputi: trampil memecahkan masalah di lingkungannya, memiliki sikap sportif, membiasakan hidup sehat, sanggup bekerja sama (terintegrasi pada semua mata pelajaran), sanggup berkomunikasi lisan dan tertulis, terampil menjadi pewara (MC) (terintegrasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

3) Kecakapan akademik meliputi: terampil dalam penelitian ilmiah seperti merencanakan dan melakukan penelitian dengan merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, dan membuktikan variabel, terampil menerapkan teknologi sederhana. (Terintegrasi pada mata pelajaran IPTEK), kecakapan berpikir rasional (terintegrasi pada semua mata pelajaran). 4) Kecakapan vokasional. Keterampilan komputer terintegrasi pada pembelajaran TIK.

Untuk menjamin terlaksananya penguatan pendidikan karakter, SMP Negeri 7 Probolinggo melaksanakan kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah, dimana setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standart Nasional Pendidikan (SNP).

Tujuan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan

tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada komponen sekolah. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah bersama-sama memiliki budaya mutu.

Acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standart Proses, Standart Kompetensi Lulusan, Standart Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standart Sarana dan Prasarana, Standart Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas: 1)Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; 2)Pembuatan rencana peningkatan mutu yang

dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah; 3)Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; 4)Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilaksanakan; 5)Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilaksanakan; dan 6)Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Pemetaan mutu dilaksanakan untuk menetapkan "angka standar nasional" dari setiap indikator yang dipilih. Setelah itu membandingkan capaian kondisi sekolah dengan "Angka Standar" yang ditetapkan oleh sekolah. Sekolah kemudian menetapkan permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan hasil kerja untuk mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki untuk pemenuhan mutu pendidikan.

Evaluasi Diri sekolah ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a)Penyusunan instrument; (b)Pengumpulan data (c)Pengolahan dan analisis data; (d)Pembuatan peta mutu. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah: (a)Peta capaian standar nasional pendidikan di satuan pendidikan sebagai *baseline*; (b)Masalah-masalah yang dihadapi; (c)Rekomendasi perbaikannya.

Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah. Tahapan penyusunan rencana pemenuhan mutu adalah sebagai berikut: (a)Penyusunan visi-misi dan tujuan ; (b)Penetapan sasaran; (c)Penetapan kebijakan; (d)Penyusunan program.

Pemenuhan mutu yang dilaksanakan ini meliputi kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. Tim SPMI beserta seluruh pemangku kepentingan merumuskan perangkat dalam implementasi rencana pemenuhan mutu pendidikan di satuan pendidikan terkait: (a)Pembentukan tim penjaminan mutu sekolah; (b)pembagian peran berdasarkan program/kegiatan; (c)Sumberdaya apa saja untuk mendukung program; (d)*Networking*; (e)Indikator keberhasilan; (f)Koordinasi; (g)Kepemimpinan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana. Tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi adalah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a)Jika terjadi ketidak sesuaian dengan rencana, tindak lanjutnya adalah tindakan koreksi; (b)Jika sesuai dengan rencana namun belum memenuhi SNP, dilakukan perbaikan strategi pencapaian dengan disusunnya strategi baru agar standar tersebut dapat dicapai; (c)Jika seluruh standar telah terpenuhi, direkomendasikan untuk menetapkan

standar mutu baru di atas Standar Nasional Pendidikan.

Penetapan standar baru hanya bisa dilakukan jika seluruh standar nasional pendidikan telah terpenuhi semua. Penetapan standar baru harus menyesuaikan keunggulan lokal atau sesuai standar internasional sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penguatan pendidikan karakter melalui program SPMI akan dijelaskan berupa kegiatan SPMI dan program-program kegiatan SPMI berikut ini.

Tahfidz Al Quran

Kegiatan *tahfidz* dilaksanakan berdasarkan kajian raport mutu sekolah pada indikator: Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan sub indikator: Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Siklus SPMI yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pemetaan Mutu

Kondisi saat ini, siswa sudah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dibuktikan dengan validasi pada raport mutu sekolah dimana sekolah sudah melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun masih ditemukan kelemahan yaitu masih banyak siswa yang belum mampu menghafal surat-surat pendek Al Quran. Hal ini tentu menjadi masalah karena menghafal surat-surat dalam Al Quran merupakan sarana untuk dapat beribadah dengan baik.

Alternatif solusinya adalah menyiapkan wahana bagi siswa untuk belajar menghafal Al Quran. Wahana berupa waktu, tempat, dan pembimbing dalam belajar menghafal surat-surat al Quran. Oleh sebab itu rekomendasi yang diberikan adalah mengadakan kegiatan tahfids.

Perencanaan Pemenuhan Mutu

Kegiatan tahfidz yang direncanakan adalah siswa belajar menghafal Al Quran dengan bimbingan seorang pembimbing secara langsung. Siswa bertanggung jawab untuk setor hafalan setiap kali melaksanakan kegiatan. Tugas pembimbing mencatat setoran Al Quran tersebut dan menagih apabila ada siswa yang tidak setor hafalan. Pembagian kelas berdasarkan pengelompokan kompetensi siswa

Implementasi Pemenuhan Mutu

Setelah direncanakan dengan matang oleh tim SPMI SMPN 7 Probolinggo, program tahfids Al Quran ini segera diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sekolah. Sasaran kegiatannya adalah seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 karena menghafal Al quran sudah menjadi syarat kelulusan seperti yang tertuang dalam KTSP SMPN 7 Probolinggo. Penanggung jawab kegiatan adalah kepala sekolah dan pemangku kepentingan yang dilibatkan adalah semua guru, komite sekolah, termasuk kepala sekolah.

Monitoring Dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari program tahfids Al Quran dengan kegiatan

menghafal Al Quran ini adalah (a)Input kegiatan adalah seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9; (b)Output kegiatan tahfids Al Quran ini yaitu siswa mampu menghafal Al Quran sesuai target. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil hafalan siswa melalui buku setoran hafalan siswa dan laporan hafalan siswa; (c)Outcome kegiatan tahfids Al Quran ini dapat dilihat dari terpenuhinyatarget kelulusan yaitu semua siswa mampu menghafal 15 surat dalam Al Quran, sehingga dapat dikatakan bahwa target kelulusan tercapai; (d)Kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan setelah melihat hasil evaluasi di atas adalah kegiatan tahfids Al Quran perlu dilanjutkan bahkan ditingkatkan.

Penetapan Standar Mutu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tahfids Al Quran dapat meningkatkan mutu sekolah. Namun begitu pencapaian kompetensi ini masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, belum dimunculkan standar mutu yang baru.

Satu Even Satu Karya (One Event One Piece Of Writing Work)

One Event One Peace Of Writing Work merupakan bagian dari Gerakan Literasi sekolah (GLS). Menurut Dewi Utama Faisah (2016:2) pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Kegiatan satu even satu karya (*One Event One Peace Of*

Writing Work) dilaksanakan berdasarkan kajian raport mutu sekolah pada indikator: Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan sub indikator: Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif

Siklus SPMI untuk kegiatan satu even satu karya (*One Event One Peace Of Writing Work*) yang dilaksanakan SMPN 7 Probolinggo adalah sebagai berikut:

Pemetaan Mutu

Kondisi saat ini adalah bahwa siswa sudah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil karya yang sudah dihasilkan siswa, namun publikasi hasil karya siswa masih kurang sehingga masih ada siswa yang enggan menunjukkan kreatifitasnya. Alternatif solusinya adalah agar sekolah mengadakan lomba menulis untuk menampung karya siswa dan menerbitkan karya siswa menjadi sebuah buku. Setiap even satu karya siswa. Lomba ini didasari satu pemikiran bahwa dengan lomba, seluruh siswa ikut berpartisipasi untuk menulis. Seluruh siswa berani menghasilkan karya dan berani kalau karyanya dipublikasikan.

Dari kajian pemetaan mutu oleh tim SPMI SMPN 7 Probolinggo tersebut, rekomendasi sekolah adalah menerbitkan karya siswa menjadi sebuah buku yang ber ISBN.

Perencanaan Pemenuhan Mutu

Berdasarkan rekomendasi di atas, program yang direncanakan adalah mengadakan lomba menulis dan menerbitkan karya siswa menjadi buku

yang ber-ISBN, dimana setiap satu even harus menghasilkan satu karya dengan tema yang disesuaikan dengan even yang sedang dilaksanakan.

Implementasi Pemenuhan Mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu diawali dengan kegiatan memilih tema untuk lomba menulis. Dari hasil lomba tersebut, diseleksi beberapa karya yang layak untuk dibukukan. Selain juara 1, 2, dan 3 yang meraih juara dan mendapat penghargaan, dipilih karya siswa untuk dikumpulkan menjadi sebuah buku. Indikator ketercapaiannya adalah terbitnya buku karya siswa yang ber-ISBN setiap ada even hari besar agama maupun hari besar nasional.

Monitoring Dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari program satu even satu karya dengan kegiatan lomba menulis ini adalah sebagai berikut: (a)Input kegiatan adalah seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 yang memiliki kreatifitas dan kemampuan dalam menulis; (b)Output kegiatan lomba menulis ini yaitu buku karya siswa yang ber ISBN; (c)Outcome kegiatan lomba menulis ini dapat dilihat dari terpenuhinya target dapat diterbitkannya buku karya siswa yang ber-ISBN serta semakin kreatifnya siswa dalam menulis; (d)Kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan adalah program satu even satu karya dengan kegiatan mengadakan lomba menulis untuk menerbitkan karya siswa menjadi buku yang ber-ISBN ini dapat dilaksanakan setiap tahun.

Penetapan Standar Mutu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi dalam bentuk program satu even satu karya ini dapat meningkatkan mutu sekolah. Namun begitu pencapaian kompetensi ini masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, belum dimunculkan standar mutu yang baru.

Majalah Lenza 7

Hasil kajian SPMI SMPN 7 Probolinggo yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan bertindak kritis adalah menerbitkan majalah sekolah majalah Lenza7. Penerbitan majalah Lenza7 ini dilaksanakan berdasarkan kajian raport mutu sekolah pada indikator: Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan subindikator: Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis.

Siklus SPMI untuk penerbitan majalah Lenza7 yang dilaksanakan SMPN 7 Probolinggo adalah sebagai berikut:

Pemetaan Mutu

Berdasarkan kajian SPMI, siswa sudah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis namun belum maksimal. Akar masalahnya adalah belum ada pembelajaran yang langsung mengajak siswa untuk kritis secara terbuka dan belum ada media bagi siswa untuk bertindak kritis dan menyampaikan pendapatnya dalam suatu tulisan. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah menyediakan media bagi siswa untuk menyampaikan pemikirannya secara

kritis. Media ini harus dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa. Karena itu rekomendasi yang diberikan adalah menerbitkan majalah siswa Lenza 7 yang memuat hasil karya siswa yang berupa hasil pemikirannya secara kritis.

Perencanaan Pemenuhan Mutu

Program menerbitkan majalah siswa Lenza7 ini kegiatannya adalah jurnalistik yang memberi ruang siswa untuk bertindak kritis. Majalah yang direncanakan ini harus betul-betul sebagian merupakan karya tulisan siswa. Majalah ini dirancang untuk memberi ruang bagi siswa untuk berani bertindak kritis.

Implementasi Pemenuhan Mutu

Kegiatan penerbitan majalah Lenza 7 dimulai dari pelaksanaan PD jurnalistik. Dalam PD jurnalistik, siswa belajar tulis menulis mulai dari menulis berita, artikel, cerpen, puisi, makalah sederhana, teks, ulasan, resensi, dan sebagainya untuk merancang penerbitan sebuah majalah sekolah. Majalah sekolah Lenza 7 ini bisa menjadi media untuk meningkatkan karakter siswa untuk bertindak kritis. Selain itu kreativitas siswa juga dapat ditingkatkan dengan menulis di majalah sekolah Lenza7 ini. Majalah ini juga mengajarkan karakter kejujuran sebab siswa dituntut untuk bertindak jujur ketika menyampaikan karyanya. Kalau yang dimuat adalah karya orang lain, siswa juga harus bertindak jujur dengan menampilkan sumbernya.

Monitoring Dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari program penerbitan majalah sekolah Lenza7 ini adalah sebagai berikut: (a)Input kegiatan adalah hasil karya jurnalistik siswa kelas 7, 8, dan 9; (b)Output kegiatan adalah terbitnya majalah lenza 7 setiap enam bulan sekali; (c)Outcome kegiatan yaitu isi majalah siswa Lenza 7 semakin kritis dalam menyoroti permasalahan di lingkungan siswa dan jumlah karya siswa semakin banyak dalam lenza 7 ; (d)Kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan setelah melihat hasil evaluasi di atas adalah penerbitan majalah lenza 7 perlu dilanjutkan bahkan ditingkatkan.

Penetapan Standar Mutu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi dalam bentuk program menerbitkan majalah siswa Lenza 7 ini dapat meningkatkan mutu sekolah . Namun belum dimunculkan standar mutu yang baru.

Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan (LDKL)

Untuk menumbuhkan cinta dan kepedulian lingkungan bagi siswa-siswanya, SMPN 7 Probolinggo mengadakan kegiatan LDKL.Siklus SPMI untuk kegiatan LDKL (Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan yang dilaksanakan SMPN 7 Probolinggo adalah sebagai berikut:

Pemetaan Mutu

Kondisi saat ini siswa sudah memiliki wadah kegiatan OSIS, pramuka, pembelajaran seni budaya, prakarya, maple yang lain, dan kegiatan adiwiyata

untuk meningkatkan ketrampilan berpikir dan bertindak mandiri. Namun masih ditemukan kelemahan yaitu dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata siswa belum mampu mandiri atau belum mampu melaksanakan kegiatan adiwiyata dengan kesadaran sendiri. Ternyata akar masalahnya adalah program sekolah bidang kesiswaan kurang mengarah pada kemandirian siswa. Karena itu alternatif solusi yang ditawarkan oleh tim SPMI SMPN 7 Probolinggo adalah diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan (LDKL) untuk melatih kemandirian siswa.

Perencanaan Pemenuhan Mutu

Rekomendasi perencanaan untuk mengatasi kurangnya kemandirian siswa adalah diadakan kegiatan Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan (LDKL). Perencanaan programnya bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah bekerjasama dengan BLH.

Implementasi Pemenuhan Mutu

Kegiatan yang dilakukan antara lain pembinaan tentang lingkungan hidup oleh pemateri dari DLH Kota Probolinggo, penyampaian program adiwiyata, praktek langsung tentang kegiatan adiwiyata, diskusi tentang langkah-langkah penyelamatan lingkungan, serta game-game untuk melatih kemandirian dan kegotongroyongan siswa.

Sasaran kegiatan LDKL ini adalah siswa kader adiwiyata dan calon kader adiwiyata SMPN 7 Probolinggo. Dalam kegiatan LDKL ini, target yang akan dicapai adalah suksesnya kegiatan LDKL. Indikator ketercapaian kegiatan LDKL

adalah apabila siswa menjadi lebih mandiri dalam kegiatan adiwiyata.

Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari program dan kegiatan LDKL ini adalah sebagai berikut: (a) Input kegiatan adalah seluruh kader adiwiyata kelas 8 dan 9 serta calon kader adiwiyata kelas 7; (b) Output suksesnya adalah sukses kegiatan dan sukses hasil; (c) Outcome kegiatan LDKL ini dapat dilihat dari terpenuhinya tujuan kegiatan yaitu kemandirian siswa meningkat di bidang lingkungan dan adiwiyata; (d) Kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan adalah kegiatan Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan (LDKL) perlu dilanjutkan bahkan ditingkatkan.

Penetapan Standar Mutu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan LDKL dapat meningkatkan mutu sekolah namun belum perlu dimunculkan standar mutu yang baru.

Produksi Sari Sereh Estu

Kegiatan produksi sari sereh "Estu" yang merupakan penerapan dari kegiatan adiwiyata sekolah ini dilaksanakan berdasarkan kajian raport mutu sekolah pada indikator: Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan sub indikator: Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

Siklus SPMI untuk kegiatan produksi sari sereh "Estu" yang dilaksanakan SMPN 7 Probolinggo adalah sebagai berikut:

Pemetaan Mutu

Kondisi saat ini berdasarkan hasil validasi raport mutu SMPN 7 Probolinggo

adalah bahwa siswa sudah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, namun masih menemukan kelemahan, yaitu masih ada siswa yang tidak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur terutama saat mendapat kepercayaan mengelola kegiatan di sekolah (misalnya menjadi bendahara).

Setelah dikaji lebih dalam, ternyata yang menjadi masalah adalah sekolah belum melatih kejujuran siswa dan siswa belum mendapat kepercayaan untuk berperilaku jujur ketika menjadi pengurus suatu kegiatan ekonomi di sekolah.

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah perlu ada wadah yang melatih siswa untuk berperilaku jujur ketika menjadi pengurus suatu kegiatan ekonomi di sekolah. Maka rekomendasi yang diberikan adalah produksi sari sereh "Estu" yang dikelola siswa sampai ke pembukuannya. Pengelolaan ini bisa dilakukan oleh seluruh siswa yang menjadi kader adiwiyata SMPN 7 Probolinggo.

Perencanaan Pemenuhan Mutu

Dari kajian pemetaan mutu oleh tim SPMI SMPN 7 Probolinggo tersebut, rekomendasi yang diberikan sekolah adalah memproduksi sari sereh "Estu" yang dikelola siswa sampai ke pembukuannya.

Implementasi Pemenuhan Mutu

Kegiatan yang dilakukan adalah memproduksi sari sereh "Estu" yang dikelola anak sampai ke pembukuannya. Target yang akan dicapai dengan adanya program kegiatan memproduksi sari

sereh “*Estu*” ini adalah berkurangnya siswa yang tidak mencerminkan sikap jujur. Indikator ketercapaian kegiatan memproduksi sari sereh “*Estu*” ini bisa dilihat dari pembukuan sari sereh “*Estu*” yang dikelola siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan jujur.

Monitoring Dan Evaluasi

Hasil evaluasi dari program dan kegiatan memproduksi sari sereh “*Estu*” adalah sebagai berikut : (a)Input kegiatan adalah masih ada siswa yang tidak jujur; (b)Output kegiatan memproduksi sari sere “*Estu*” ini yaitu buku pertanggungjawaban sari sereh “*Estu*” yang dikelola siswa berlangsung dengan jujur; (c)Outcome kegiatan memproduksi sari sereh “*Estu*” ini dapat dilihat dari semakin banyak siswa yang mampu mengelola sari sere “*Estu*” secara jujur; (d)Kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan adalah kegiatan memproduksi sari sereh “*Estu*” yang pertanggungjawaban pembukuan keuangannya diserahkan kepada siswa untuk melatih kejujuran perlu dilanjutkan.

Penetapan Standar Mutu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memproduksi sari sereh “*Estu*” yang merupakan salah satu kegiatan yang mendukung adiwiyata ini dapat meningkatkan mutu sekolah, namun belum perlu dimunculkan standar mutu yang baru.

KESIMPULAN

SMPN 7 Probolinggo sudah berkomitmen untuk senantiasa

meningkatkan mutunya baik secara eksternal maupun internal. Sistem penjaminan mutu secara internal ini akan selalu menjadi model penjaminan mutu yang akan dilaksanakan oleh SMPN 7 Probolinggo.

Sistem penjaminan mutu secara internal ini merupakan salah satu upaya SMPN 7 Probolinggo untuk dapat membentuk generasi berkarakter seperti yang diamanatkan undang-undang. Membentuk generasi berkarakter tentunya tidak bisa dilakukan dalam waktu sekejap. Karena itu segenap kegiatan yang sudah dirancang tim SPMI SMPN 7 Probolinggo harus dilakukan secara kontinyu dengan perbaikan secara terus menerus. Siklus SPMI mulai dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar baru harus terus dilaksanakan untuk penyempurnaan program pada waktu yang akan datang.

Lima program yang telah dipaparkan yaitu tahfids Al Quran, satu even satu karya (*One Event One Peace Of Writing Work*), majalah lenza7, Latihan Dasar Kepedulian Lingkungan (LDKL), dan produksi sari sereh “*Estu*” adalah bagian dari komitmen SMPN 7 Probolinggo untuk senantiasa melaksanakan sistem penjaminan mutu secara internal. Ke depan SMPN 7 Probolinggo siap untuk meningkatkan pelayanan melalui Sistem penjaminan mutu secara internal dengan program dan kegiatan yang mengedepankan peningkatan karakter siswa.

SMPN 7 Probolinggo berharap dengan Sistem penjaminan mutu secara

internal yang dilaksanakan secara kontinyu, maka secara pasti mutu pendidikan akan meningkat. Pada gilirannya tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

Sistem penjaminan mutu internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Hendarman, dkk. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Perwali Kota Probolinggo nomor 8 tahun 2015 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.
- Purnomo, Edy. 2018. *Pembelajaran Berkarater*. Probolinggo: Bidang Keteneagaan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- SMP Negeri 7 Kota probolinggo. 2018. *Kurikulum SMP Negeri 7 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 (Dokumen 1 dan Dokumen 2)*. Probolinggo: Tidak diterbitkan.

Utama Faisah, Dewi dkk.2016.*Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.